

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORTIS

2.1.1 Teori Resource Based View (RBV)

Teori *Resource Based View* (RBV) menempatkan sumber daya internal perusahaan sebagai faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Teori ini berpandangan bahwa perbedaan kinerja antar perusahaan muncul akibat perbedaan kepemilikan, kualitas, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kondisi eksternal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal yang bersifat unik dan sulit ditiru.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Barney (1991) menjelaskan bahwa suatu sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memenuhi empat karakteristik utama, yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan manajerial, serta sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Aset tidak berwujud memiliki peran yang sangat penting karena terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman, sehingga relatif sulit disamai oleh pesaing.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *financial literacy* dan kemampuan pengelolaan informasi akuntansi dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang bernilai strategis. Kemampuan ini mendukung pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan strategis, membantu mengurangi risiko usaha, serta berkontribusi terhadap *sustainability* bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) ketersediaan modal juga berperan sebagai faktor pendukung dalam menjaga kelancaran operasional dan pengembangan usaha.

2.1.2 UMKM dan *Sustainability* UMKM

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Pengelompokan UMKM ditentukan berdasarkan besaran modal usaha atau nilai penjualan tahunan. Usaha mikro dikategorikan memiliki modal usaha hingga Rp1.000.000.000 atau omzet tahunan paling tinggi Rp2.000.000.000. Selanjutnya, usaha kecil memiliki modal usaha di atas Rp1.000.000.000 sampai dengan Rp5.000.000.000 atau omzet tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000. Sementara itu, usaha menengah merupakan usaha dengan modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 sampai Rp10.000.000.000 atau omzet tahunan di atas Rp15.000.000.000 hingga Rp50.000.000.000, dengan ketentuan tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha (JDIH, 2021).

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional karena perannya yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, UMKM umumnya memiliki karakteristik berupa keterbatasan modal, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, pencatatan keuangan yang masih sederhana, serta keterbatasan kemampuan manajerial. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan usaha dan berpotensi menghambat keberlanjutan (*sustainability*) UMKM dalam jangka panjang (Zuhra & Maresti, 2023).

b. Konsep *sustainability* UMKM

Sustainability pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dimaknai sebagai kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional sekaligus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. *Sustainability* usaha tidak semata-mata diukur dari pencapaian laba, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis, mengelola sumber daya secara efektif, serta mengidentifikasi dan mengelola risiko usaha yang berpotensi memengaruhi stabilitas operasional. UMKM yang memiliki tingkat *sustainability* yang baik umumnya mampu melakukan penyesuaian strategi, mengendalikan biaya operasional, serta menjaga kondisi arus kas agar tetap stabil di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Berbagai temuan empiris dalam literatur menunjukkan bahwa tingkat *sustainability* UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan serta

ketepatan pengambilan keputusan manajerial. Penerapan praktik akuntansi yang baik, baik melalui pencatatan keuangan yang teratur maupun pemanfaatan informasi akuntansi manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian usaha, memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Di samping itu, tingkat *financial literacy* pelaku UMKM turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami kondisi keuangan usaha, menilai potensi risiko, serta menentukan keputusan ekonomi secara rasional. Oleh karena itu, *financial literacy* yang memadai yang didukung oleh penggunaan informasi akuntansi manajemen secara optimal menjadi faktor fundamental dalam membangun *sustainability* UMKM yang mampu bersaing dan bertahan dalam jangka Panjang (Zuhra & Maresti, 2023).

2.1.3 *Financial Literacy*

a. Pengertian *financial literacy*

financial literacy diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial Masyarakat (OJK, 2024). Dalam konteks UMKM, *financial literacy* juga dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha untuk memahami berbagai produk keuangan, mengatur arus kas, serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara efektif (Idawati & Pratama, 2020).

b. Peran *financial literacy* bagi UMKM

Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki peran penting dalam:

- Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan,
- Mengurangi risiko kegagalan usaha melalui pengelolaan modal kerja yang lebih baik, dan
- Mendukung *sustainability* usaha.

Misalnya, studi yang dilakukan di Denpasar (Idawati & Pratama, 2020) dan di kawasan perkotaan Depok (Ariyanti, 2024) menemukan adanya hubungan positif antara *financial literacy* dengan *sustainability* dan kinerja UMKM.

2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

a. Pengertian penggunaan informasi akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen pada dasarnya dipandang sebagai sistem informasi internal yang berfungsi menyediakan informasi, baik keuangan maupun nonkeuangan, guna menunjang proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Hansen dan Mowen (2018) mengemukakan bahwa akuntansi manajemen mencakup serangkaian aktivitas mulai dari identifikasi, pengumpulan, pengukuran, pengklasifikasian, hingga penyajian informasi yang relevan bagi pihak internal organisasi. Informasi yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada data masa lalu, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perumusan strategi, pengalokasian sumber daya secara efisien, serta peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Melalui penyediaan

informasi biaya dan kinerja yang bersifat sederhana namun tepat guna, pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi usahanya, meskipun masih berada dalam keterbatasan sistem pencatatan dan kemampuan manajerial.

b. Jenis dan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang relevan untuk UMKM

Informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh UMKM pada umumnya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik usaha yang berskala kecil dan menengah. Jenis informasi tersebut mencakup informasi mengenai biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, penyusunan anggaran operasional dan anggaran kas, penyajian laporan laba rugi dalam bentuk yang sederhana, serta analisis arus kas. Informasi-informasi tersebut berperan sebagai dasar dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala.

Pratiwi et.,al (2022) menyatakan bahwa penerapan praktik penyusunan anggaran dan analisis biaya merupakan bentuk akuntansi manajemen yang paling memungkinkan untuk diterapkan oleh UMKM. Hal ini disebabkan praktik tersebut relatif mudah dilakukan dan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen pada UMKM tidak dituntut untuk bersifat kompleks, melainkan lebih menekankan pada tingkat relevansi dan kemanfaatannya dalam mendukung pengambilan keputusan usaha sehari-hari.

c. Tujuan penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan Keputusan

Penggunaan informasi akuntansi manajemen bertujuan untuk meningkatkan mutu pengambilan keputusan usaha melalui penyediaan informasi yang tepat dan relevan. Dalam kegiatan operasional UMKM, informasi akuntansi manajemen dimanfaatkan sebagai dasar dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya operasional, perencanaan laba serta kebutuhan modal, dan penilaian kinerja usaha secara berkesinambungan. Dengan tersedianya informasi tersebut, keputusan yang diambil oleh pelaku usaha tidak lagi hanya didasarkan pada pertimbangan subjektif, tetapi lebih bertumpu pada data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Pratiwi et.,al (2022), pemanfaatan informasi akuntansi manajemen memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan usaha, terutama dalam mendukung proses perencanaan dan pengendalian kegiatan usaha. Informasi ini memungkinkan UMKM untuk mengantisipasi berbagai risiko usaha serta menjaga stabilitas keuangan, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2.1.5 Hubungan antar Variabel Penelitian

a. Hubungan *financial literacy* dengan *sustainability* UMKM

Hubungan antara *financial literacy* dan *sustainability* UMKM didasarkan pada kerangka teori yang menyatakan bahwa *financial literacy* membekali pelaku UMKM dengan kemampuan mengelola modal kerja, mengendalikan utang, serta merencanakan investasi sederhana, sehingga meningkatkan peluang usaha untuk

bertahan. Bukti empiris dari penelitian sebelumnya juga mendukung hal tersebut, di mana Ariyanti (2024) menemukan pengaruh positif *financial literacy* terhadap kinerja dan *sustainability* UMKM di daerah perkotaan, sementara studi lain oleh Idawati & Pratama(2020) menunjukkan hasil yang sejalan.

b. Hubungan penggunaan informasi akuntansi manajemen dengan *sustainability* UMKM

Hubungan antara penggunaan informasi akuntansi manajemen dengan *sustainability* UMKM didasarkan pada argumentasi bahwa informasi ini menyediakan data yang akurat untuk keperluan perencanaan dan pengendalian, sehingga mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi operasional. Kedua aspek tersebut sangat penting untuk menjaga *sustainability* usaha. Penelitian empiris sebelumnya (Pratiwi et al., 2022);(Zuhra & Maresti, 2023) menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability* UMKM.

c. Peran konteks lokal Kota Padang

UMKM di Kota Padang, yang mayoritas bergerak di sektor perdagangan dan jasa, memerlukan pengelolaan keuangan yang terorganisir guna menghadapi persaingan pasar dan fluktuasi permintaan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *financial literacy*, informasi akuntansi manajemen, dan *sustainability* usaha menjadi sangat relevan dilakukan di Kota Padang.

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ni Nyoman Ari Wahyuni, I Putu Deddy Samtika Putra, & Ni Putu Yeni Yuliantari	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karangasem	2025	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (koefisien 0.395, t=4.905, sig=0.000); inklusi keuangan (koefisien 0.354, t=4.665, sig=0.000); modal usaha (koefisien 0.100, t=1.993, sig=0.049). Secara simultan, ketiganya menjelaskan 63.7% varians keberlanjutan pada 100 UMKM Karangasem (Adjusted R ² =0.637).
2.	Lisa Susanti, Sari Nuzullina	Pengaruh <i>Financial</i> <i>Technology</i> dan	2025	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

	Ramadhani, Shabrina Tri Astri Nasution	Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal		<i>financial technology</i> dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.
3.	Rina Ariyanti	Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan	2024	Inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM (koefisien -0.244, sig=0.021) tapi positif terhadap keberlanjutan (koefisien 0.592, sig=0.000); literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja (koefisien 0.437, sig=0.000) tapi negatif terhadap keberlanjutan (koefisien -0.501, sig=0.001). Keberlanjutan

				memediasi hubungan tersebut pada 200 UMKM Depok (Adjusted R ² jalur 1=0.47; jalur 2=0.51).
4.	Nitri Mirosea, Wa Ode Aswati, Wa Ode Siti Asumi	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	2024	Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan UMKM (sig=0.000, R ² =17.2%).
5.	Syarifah Zuhra dan Dwila Maresti.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM.	2023	Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM melalui peningkatan laporan keuangan, pengambilan keputusan, dan akses keuangan; UMKM masih banyak

				<p>menggunakan pencatatan manual sederhana, sehingga disarankan transisi ke sistem berbasis komputer untuk efisiensi dan daya saing.</p>
6.	Rachma Kusuma Dewi dan Anissa Hakim Purwantini.	Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM (<i>Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability</i>).	2023	<p>Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM ($R^2=19,3\%$), sedangkan akses modal dan <i>financial technology</i> tidak signifikan; faktor internal seperti pengetahuan akuntansi menjadi kunci utama pada 333 sampel UMKM di Magelang.</p>

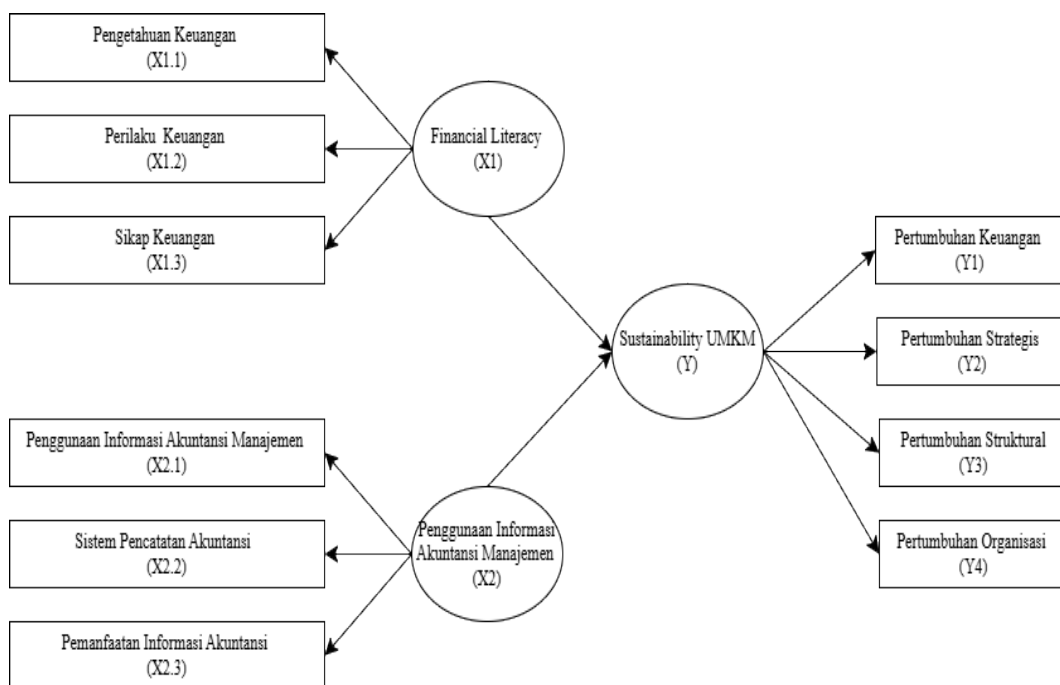
7.	Yobi Nagoya Pratiwi, Febrianty, Poppy Febrina, dan Mutiara Lusiana Annisa.	<i>The Effect of Financial Accounting Practices and Management Accounting Practices on MSMEs Economic Sustainability.</i>	2022	Praktik akuntansi keuangan (pencatatan transaksi penjualan/pembelian paling dominan) dan akuntansi manajemen (anggaran operasional paling banyak digunakan) berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM di Palembang ($R^2=20,4\%$, $sig=0,006$); kontribusi keduanya mencapai 20,4% pada 50 sampel.
8.	Mei Ruli Ninin Hilmawati & Rohmawati Kusumaningtias	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota

				Surabaya, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan usaha, dan keberlanjutan UMKM.
9.	Ida, Ayu, Agung, Idawati, dan I Gede Surya Pratama	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	2020	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (path coefficient 0.960, t-statistic 128.378, p=0.000; R ² =0.922) dan keberlangsungan UMKM (path coefficient 0.902, t-statistic 56.320, p=0.000; R ² =0.814)

				pada 100 UMKM sektor kerajinan, kuliner, dan fashion di Denpasar.
--	--	--	--	---

2.3 KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Kerangka pemikiran ini digambarkan dalam sebuah diagram alur yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel independen terdiri dari *financial literacy* dan pemanfaatan informasi akuntansi manajemen, sementara variabel dependennya adalah *sustainability* UMKM.

Financial literacy (X1) memegang peranan penting dalam meningkatkan *sustainability* UMKM (Y) karena kemampuan ini membantu pelaku usaha dalam mengelola modal, arus kas, kredit, serta membuat keputusan keuangan yang tepat.

Penelitian oleh Ariyanti (2024) menegaskan bahwa *financial literacy* merupakan faktor signifikan yang memengaruhi kinerja dan *sustainability* UMKM. Selain itu, Kurniasih et al. (2020) juga menemukan bahwa *financial literacy* memberikan dampak positif terhadap kinerja dan *sustainability* UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial literacy* pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang.

Penggunaan informasi akuntansi manajemen (X2) juga memiliki pengaruh terhadap *sustainability* UMKM, karena informasi mengenai biaya, laporan laba rugi sederhana, arus kas, dan anggaran membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan secara lebih efisien dan terukur. Pratiwi et.,al (2022) menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen berkontribusi secara signifikan terhadap *sustainability* ekonomi UMKM. Dengan demikian, kedua variabel tersebut *financial literacy* dan penggunaan informasi akuntansi manajemen secara bersama-sama menjadi fondasi penting yang menentukan *sustainability* UMKM di Kota Padang.

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.4.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM

Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), *financial literacy* dapat dikategorikan sebagai sumber daya tidak berwujud (*Intangible resource*) yang bersifat strategis. Sifatnya yang melekat pada pemilik usaha membuatnya sulit ditiru oleh pesaing. Dengan pengetahuan keuangan yang cukup, pelaku UMKM mampu mengelola modal kerja, arus kas, utang, dan investasi secara lebih efektif,

sehingga mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Sebaliknya, tanpa *financial literacy* yang memadai, UMKM sering kali bergantung pada keputusan intuitif belaka, yang justru memperbesar risiko kesalahan finansial dan potensi kegagalan usaha.

Rendahnya *financial literacy* berdampak langsung pada lemahnya pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam hal pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan studi Idawati & Pratama (2020), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari *financial literacy* terhadap kinerja serta kelestarian UMKM. Pasalnya, pemilik usaha dengan pemahaman dasar keuangan cenderung lebih rasional dalam mengatur arus kas dan struktur modal mereka.

Penelitian Pratiwi et.,al (2022) semakin memperkuat bahwa *financial literacy* berperan penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi UMKM lewat perbaikan kualitas keputusan keuangan. UMKM yang memiliki *financial literacy* lebih baik biasanya punya rencana usaha yang matang, lebih siap menghadapi risiko finansial, dan lincah menyesuaikan diri dengan gejolak ekonomi atau persaingan pasar. Sebaliknya, *financial literacy* yang minim sering bikin UMKM kesulitan dapatkan akses pembiayaan formal gara-gara laporan keuangan mereka kurang kredibel, seperti yang juga terungkap dalam penelitian Zuhra & Maresti (2023) tentang UMKM di Indonesia.

Dalam konteks Kota Padang, yang didominasi UMKM dengan perputaran kas harian yang tinggi, *financial literacy* menjadi kunci utama untuk menjaga agar

usaha tetap bertahan. Banyak pelaku usaha kesulitan dalam mengelola kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, atau merencanakan kebutuhan modal, padahal jumlah UMKM terus bertambah secara angka. Oleh karena itu, baik dari teori maupun bukti empiris, *financial literacy* ini dipandang memiliki peran penting dalam mendukung *sustainability* UMKM.

H1: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability* UMKM.

2.4.2 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap *Sustainability* UMKM.

Informasi akuntansi manajemen merupakan alat utama dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha. Dari sudut pandang *Resource based view* (RBV), kemampuan UMKM dalam menghasilkan dan memanfaatkan informasi akuntansi manajemen yang relevan seperti informasi biaya, anggaran, laporan laba rugi sederhana, dan analisis arus kas, ini termasuk kapabilitas internal yang dapat menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Informasi ini memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan yang lebih rasional, berbasis data, dan berorientasi jangka panjang.

Penelitian Pratiwi et.,al (2022) secara empiris menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen punya pengaruh positif signifikan ke *sustainability* ekonomi UMKM. UMKM yang rutin pakai anggaran operasional, rencana biaya, dan evaluasi kinerja biasanya lebih tangguh hadapi gejolak ekonomi. Praktik ini efektif buat kendalikan biaya, potong pemborosan, dan tingkatkan efisiensi operasional.

Temuan Zuhra & Maresti (2023) juga memperkuat hal serupa, bahwa sistem dan informasi akuntansi bantu UMKM akses pembiayaan lebih mudah dan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan. Tanpa info akuntansi manajemen, UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam memproyeksikan laba, mengelola arus kas, dan mengevaluasi kinerja usaha, sehingga lebih rentan terhadap risiko kebangkrutan.

Dengan demikian, informasi akuntansi manajemen tidak sekadar digunakan sebagai alat pencatatan administrasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Pemanfaatan informasi akuntansi manajemen yang baik memungkinkan pelaku usaha menyusun perencanaan, melakukan pengendalian, serta mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Oleh karena itu, baik secara teoritis maupun empiris dapat disimpulkan bahwa peningkatan penggunaan informasi akuntansi manajemen akan diikuti dengan meningkatnya *sustainability* UMKM.

H2: Penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap *sustainability* UMKM.